

## **Antara Pembayaran Digital dan Non-digital, Manakah yang Lebih Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Finansial?**

Muhammad Rozzaq Firdaus Maulana<sup>1\*</sup>, Romy Musthafa<sup>2</sup>, Yudha Arifan Fauzi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang

\*muhammad.rozzaak.2104226@students.um.ac.id

### **Abstrak**

*Digital payment* adalah salah satu bentuk dari digitalisasi kehidupan terutama pada sektor perekonomian. Sistem pembayaran yang semula hanya dapat dilakukan melalui uang tunai (*cash*), sekarang telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital dalam bertransaksi atau melakukan pembayaran. Tingginya perkembangan teknologi *digital payment* ditandai dengan munculnya berbagai jenis dan platform seperti OVO, Dana, Gopay, dll. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa kemudahan penggunaan digital payment dapat menimbulkan perilaku konsumtif sehingga secara aspek finansial dapat merugikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang berbeda antara pembayaran digital dan non-digital terhadap kesejahteraan finansial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa angket yang disebarakan secara online.

**Kata Kunci:** Digital payment, Teknologi, Digitalisasi, Ekonomi.

### **Abstract**

*Digital payment is a form of digitizing life, especially in the economic sector. The payment system, which was originally only available through cash, has now developed by utilizing digital technology in making transactions or making payments. The high development of digital payment technology is marked by the emergence of various types and platforms such as OVO, Dana, Gopay, etc. On the other hand, it is undeniable that the ease of using digital payments can lead to consumptive behavior so that from a financial aspect it can be detrimental. Therefore, this study aims to analyze whether there is a different effect between digital and non-digital payments on financial well-being. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of questionnaires distributed online.*

**Keywords:** Digital Payment, Technology, Digitization, Economic.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan transformasi teknologi digital pada era society 5.0, memberikan kemudahan pada setiap sektor kehidupan. Aspek keuangan juga tidak lepas dari pengaruh pesatnya perkembangan teknologi tersebut. Sejak tahun 2009, pembayaran digital mulai diresmikan di Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money). Sampai saat ini tercatat ada 37 jenis alat pembayaran dalam bentuk digital yang digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia baik berupa aplikasi maupun kartu yang dilengkapi chip seperti flazz dan brizzi. Penggunaan transaksi berbasis digital ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sekitar 200% pada bulan Juli 2019 dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menandakan bahwa efisiensi penggunaan transaksi digital telah membuat ketertarikan tersendiri pada kehidupan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan transaksi uang elektronik di Indonesia juga dipengaruhi oleh Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Program yang diumumkan Bank Indonesia pada 2014 ini secara tidak langsung membuat masyarakat agar beralih ke uang elektronik.

Tingginya keharusan dan juga keinginan masyarakat akan efisiensi penggunaan uang elektronik menjadi isu tersendiri bagi pengelolaan finansial yang mereka miliki. Dengan penggunaan uang elektronik membuat seseorang akan lebih mudah dalam hal melakukan pembayaran atas suatu barang ataupun jasa. Apalagi pada saat ini beberapa e-commerce (toko

elektronik) seringkali memberikan promo atas penggunaan salah satu produk uang elektronik yang bekerja sama dengannya. Sehingga, bukan tidak mungkin hal ini menjadi dorongan setiap orang untuk melakukan pembelian menggunakan produk uang elektronik tersebut. Di sisi lain, penggunaan uang elektronik ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengurangi pengeluaran finansial yang ada atau bahkan sebagai sumber penghasilan. Contohnya, dengan memanfaatkan promo atau diskon yang ada pada beberapa e-commerce atas penggunaan uang elektronik tertentu, seseorang juga dapat menjadikan hal tersebut sebagai strategi dalam mengurangi harga pokok pembelian atas barang yang akan diperjual-belikan kembali.

Ditengah adanya kelebihan maupun kekurangan penggunaan transaksi digital yang telah dijelaskan diatas. Penulis ingin mengetahui manakah yang akan lebih berpengaruh terhadap kondisi finansial. Apakah penggunaan transaksi digital akan lebih condong menuju tercapainya kesehatan finansial atau sebaliknya yaitu akan berdampak buruk atas kondisi finansial. Oleh karena itu, melalui artikel dengan judul "Antara Pembayaran Digital dan Non-digital, Manakah yang Lebih Berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial?" Penulis ingin mengkaji lebih lanjut atas permasalahan tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Digital Payment***

*Digital payment* atau pembayaran secara digital adalah suatu sarana transaksi jual beli yang dilakukan secara elektronik dengan perantara internet. Uang pembeli diproses dan dikonversikan dalam bentuk data digital yang bisa digunakan untuk bertransaksi dengan penjual atau dapat disebut sebagai uang elektronik/digital (*E-money*).

Pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas digital payment:

1. Pihak pembeli.
2. Pihak penjual.
3. *Issuer* berupa lembaga bank atau non bank.
4. *Regulator* atau pihak yang mengawasi dan mengatur aktifitas digital payment berupa pemerintah.

Kelebihan digital payment:

1. Praktis.
2. Meminimalisir resiko pencurian.
3. Mudah dalam penerapannya.

Kekurangan digital payment:

1. Memerlukan akses internet.
2. Beresiko diretas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan proses pengamatan yang bertujuan untuk mencoba mendalami suatu permasalahan kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan permasalahan tersebut sesuai dengan konteksnya (Harahap, 2020). Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengakses pikiran dan perasaan dari sumber penelitian yang dapat mengembangkan pemahaman tentang suatu makna yang dianggap berasal dari pengalaman kelompok (orang-orang) tertentu (Sutton & Austin, 2015). Sementara tujuan utama dari penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk membandingkan antara dua atau lebih variabel,

untuk melihat apakah terdapat perbedaan antar variabel yang dibandingkan tersebut ataukah tidak. Hasilnya berupa penilaian mana yang lebih baik dan mana yang lebih buruk.

Subjek penelitian merupakan pengguna pembayaran digital (e-payment). Objek penelitian berupa pembayaran digital (e-payment) yang terdapat di Indonesia. Sementara, teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Melalui data-data tersebut diharapkan penulis dapat menguraikan dan menganalisis karakteristik fenomena penggunaan transaksi uang elektronik jika dibandingkan uang biasa serta pengaruhnya terhadap kondisi finansial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas berpendapat bahwa pembayaran secara digital lebih aman daripada pembayaran secara offline karena dapat meminimalisir terjadinya pencurian dan penipuan. Pembayaran digital memiliki skema keamanan yang disebut sebagai *Public Key Infrastructure* (PKI). Menurut Sari (2012) *Public Key Infrastructure* (PKI) merupakan suatu cara untuk mengamankan data, menjamin keaslian data dan mencegah penyangkalan dengan enkripsi atau kriptografi. Enkripsi merupakan proses mengubah data menjadi sesuatu yang sulit dipahami oleh manusia, sehingga menyulitkan pihak yang tidak memiliki hak untuk mengartikan data tersebut. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa digital payment memiliki resiko terkena serangan *hacker*. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat bahwa perkembangan teknologi juga akan meningkatkan tindak kriminal yang terjadi di dunia digital. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem keamanan yang baik agar konsumen dapat mempercayai *digital payment*.

Selain lebih aman, pembayaran secara digital juga dinilai lebih praktis daripada pembayaran secara offline, seluruh responden juga berpendapat demikian bukan tanpa alasan, para responden memilih pembayaran secara digital karena dinilai lebih efisien waktu, cara aksesnya yang mudah, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak perlu membawa uang cash dan menunggu kembalian saat melakukan transaksi. Kepraktisan jadi salah satu keunggulan utama digital payment yang disukai masyarakat.

Selain dari sisi keamanan dan juga kepraktisannya, penggunaan *electronic payment* juga dapat mempengaruhi perilaku transaksi seseorang. Hal ini didukung dengan data kuisisioner yaitu sekitar 91% koresponden mengatakan setuju akan hal tersebut. Alasannya beragam, misalnya karena praktis, mendapat diskon lebih, dan juga sulitnya melakukan tawar menawar. Tetapi, ada juga yang menganggap adanya e-payment ini tidak mempengaruhi perilaku transaksi seseorang secara keseluruhan. Responden mengatakan bahwa hal tersebut tergantung pada pribadi masing-masing. Pada dasarnya, setiap pengeluaran yang dilakukan memang tergantung dari kebutuhan dan keinginan masing-masing orang. Namun, pada saat ini tingginya kebutuhan akan penggunaan e-payment tidak dapat dihindarkan, misalnya pembayaran tol, pembayaran Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), dll. Sehingga secara finansial akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, perubahan bagaimana cara seseorang mengatur keuangan yang semula hanya dalam bentuk tunai menjadi digital merupakan hal yang sangat penting. Tidak semua orang diharuskan untuk berpindah kepada pengelolaan keuangan secara digital atau tetap bertahan pada keuangan non-digital.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan pengaruh antara *digital payment* dengan pembayaran secara offline dengan sampel yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa baik *digital payment* maupun

pembayaran secara offline tidak ada yang lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Terwujudnya kesejahteraan finansial tergantung bagaimana cara orang tersebut dapat menyesuaikan serta memanfaatkan kebutuhan dan kesempatan yang ada. Misalnya, penggunaan e-payment akan bermanfaat pada orang-orang yang melakukan bisnis secara online. Sebaliknya, penggunaan e-payment akan merugikan jika hanya menimbulkan perilaku konsumtif atas suatu barang ataupun jasa. Keterbatasan pada penelitian ini adalah minimnya jumlah responden sehingga data yang diperoleh kurang menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengisi keterbatasan penelitian saat ini dengan memperbanyak jumlah sampel sehingga penelitian menjadi lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, N. (2020). Penelitian Kuantitatif (H. Sazali (ed.); Pertama). Wal ashri Publishing.  
[http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP%2C M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU_METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_DR._NURSAPIA_HARAHAP%2C_M.HUM.pdf)
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). View of Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management*, 6.  
<https://www.cjhp-online.ca/index.php/cjhp/article/view/1456/2137>
- Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat. (2007): PT Grafindo Media Pratama.
- Sari, M. (2012). Tentang Public Key Infrastructure (PKI).  
<https://mufitasari.wordpress.com/2012/12/17/tentang-public-key-infrastructure-pki/>
- Pengertian E-payment, Manfaat, Cara Menggunakan, & Jenisnya. (2019). Temukan Pengertian.  
<https://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-e-payment.html>